

# GIAT

Direktorat Sekolah Dasar

GERAKAN  
TUNAS  
PANCASILA



LAPORAN UTAMA  
**TUNAS PANCASILA  
MENUJU SDM UNGGUL**

PROGRAM UNGGULAN  
**PENDIDIKAN  
MASA DEPAN ANAK**

PRAKTIK BAIK  
**BERSAMA  
MEMBANGUN SEKOLAH**



# AYO DUKUNG DAN SUKSESKAN VAKSINASI COVID-19 UNTUK ANAK USIA 6-11 TAHUN

*Vaksinasi adalah hak anak. Suksesnya vaksinasi anak berperan penting dalam suksesnya pembelajaran mereka di masa pandemi Covid-19.*



Sumber: Direktorat SD



## SALAM DIREKTUR

### VAKSINASI MENDUKUNG PEMBELAJARAN

Di penghujung tahun 2021, dunia pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar mendapat kabar gem-bira. Yaitu dimulainya vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6 sampai 11 tahun. Pencanangan vaksinasi untuk anak-anak usia sekolah dasar dilakukan di berbagai daerah pada Selasa, 14 Desember 2021.

Vaksinasi adalah modal besar untuk mendukung pembelajaran tatap muka. Dengan diberikannya vak-sinasi kepada anak usia 6-11 tahun, diharapkan ma-syarakat tidak khawatir lagi terhadap kesehatan anak-anak saat melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Vaksinasi ini juga merupakan hak bagi anak-anak. Mereka punya hak untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari paparan virus corona. Dan pemerintah memenuhi hak itu dengan dimulainya vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun. Ten-tunya program ini patut mendapat dukungan penuh dari para orang tua.

Sudah lebih dari 50% sekolah dasar di Indonesia yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, dan jumlah tersebut terus bertambah dari waktu ke waktu. Dimulainya vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun akan semakin mendorong dan mem-perluas pelaksanaan pembelajaran tatap muka di seluruh wilayah Indonesia.

Pembelajaran tatap muka merupakan upaya dan solusi mencegah anak-anak kita mengalami keteringgalan pem-belajaran Covid-19. Karena sekolah merupakan tempat mem-belajaran, baik akademik maupun karakter untuk anak-anak. Suksesnya vaksinasi anak berperan penting da-lam suks-esnya pembe-lajaran me-re-ka di masa pan-demii ini.



**Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.**  
Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek

## SUSUNAN REDAKSI

### Pelindung:

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd.

### Tim Pelaksana:

#### A. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab

Dr. Nilam Suri

#### B. Redaksi

1. Supriyatno, M.A.
2. Andi Zainuddin, S. Pd, M.Pd.
3. Dr. Ir. Eko Warisdiono, M.M.
4. Bambang Hadi Waluyo, M.Pd.
5. Dr. Khairullah, M.Pd.
8. Heli Tafiati, S. Sos, M.Pd.
9. Arwan Syarief, ST., M.A.
10. Drs. Setiawan Witaradya, M.A.
11. Drs. Abdul Mukti, M.Ed.
12. M. Aris Syaifuddin, S.T., M.M.

#### C. Staff Redaksi

1. Ginanjar Bachtiar, S.Si.
2. Yuyun Yuhanada, S.E.
3. Nuril Farikha Fitri, S.Pd.
4. Erika Widiastuti
5. Andik Tistyawana, S.ST.
6. Purwanti
7. Enfira Yanuaristi, S.Psi.
8. Anita Huroiyati, S.Psi.
9. Nastiyawati, S.Pd.
10. Rina Fitriana, S.Pd.

#### C. Editor

1. Niknik Kartika, S.Pd.
2. Lailatul Machfudhotin, M.A.

#### D. Reporter

1. Aditya Baskoro
2. Agus Mardianto, SE, M.Ak.

### Penerbit

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

### Alamat Redaksi

Gedung E Lantai 17 - 18, Jl. Jenderal Sudirman-Senayan Jakarta 10270



# DAFTAR ISI

## LAPORAN UTAMA



06 | GERAKAN TUNAS PANCASILA

10 | TUNAS PANCASILA MENUJU SDM UNGGUL

16 | ASESMEN NASIONAL JENJANG SD BERJALAN LANCAR



## PROGRAM UNGGULAN

18 | PENDIDIKAN MASA DEPAN ANAK

22 | APRESIASI GEMA PERTIWI

27 | KEMITRAAN WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR



## LITERASI

30 | KISAH MAHASISWA MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR



## PRAKTIK BAIK

34 | KETIKA ATLET JADI GURU PJOK

38 | BERSAMA MEMBANGUN SEKOLAH



## RAGAM

42 | PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKEADILAN





# GERAKAN TUNAS PANCASILA

Gerakan Tunas Pancasila berangkat dari kebijakan Merdeka Belajar yang esensinya adalah mempersiapkan anak-anak Indonesia menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas di masa mendatang. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini bermanfaat untuk kematangan kepribadian peserta didik, yang akan berlanjut kematangannya pada jenjang pendidikan selanjutnya bahkan sepanjang hayatnya.



Sumber: Direktorat SD

Foto-foto: Direktur Sekolah Dasar, Sri Wahyuningsih (kanan) menyerahkan pin dan kaos Tunas Pancasila kepada Wakil Ketua Komisi X DPRRI, Dede Yusuf.



Demikian disampaikan Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd pada acara Talkshow Peluncuran Buku dan Gerakan Tunas Pancasila di Monumen Pancasila Sakti, Jakarta, awal November 2021.

Pembicara yang hadir adalah Wakil Ketua Komisi X DPRRI Dede Yusuf, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan ideologi Pancasila (BPIP) Romo Antonius Benny Susetyo, Penulis Buku Tunas Pancasila Daniel Zuchron, dan yang bertindak sebagai pembawa acara Shahnaz Haque.

“Tunas itu sesuatu yang hidup dan akan tumbuh terus menerus. Peserta didik sekolah dasar adalah anak-anak yang lagi tumbuh-tumbuhnya. Kita mendorong mereka sebagai tunas-tunas yang akan menjalankan sebuah gerakan di tempat mereka berada. Di sekolah, di lingkungan rumah maupun dimana saja,” kata Sri Wahyuningsih.

Ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Oleh karenanya nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasi oleh jiwa-jiwa yang sedang bertumbuh. Anak-anak di jenjang sekolah dasar bisa memahami nilai-nilai Pancasila melalui berbagai aktivitas. Di-harapkan Tunas Pancasila menjadi gerakan massif dalam aktivitas



Direktur Sekolah Dasar, Sri Wahyuningsih (tengah) bersama para narasumber talkshow Tunas Pancasila berfoto di Monumen Pahlawan Revolusi.

Sumber: Direktorat SD

anak-anak, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Dalam mengimplementasikan Gerakan Tunas Pancasila perlu adanya role model. Di sekolah sendiri role model bagi peserta didik adalah guru, di rumah adalah orang tua, dan di lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang memiliki *positive vibes*. Tetapi ada yang perlu dicatat, bahwa anak-anak di zaman sekarang adalah generasi yang lebih dekat dengan dunia digital. Maka dari itu Gerakan Tunas Pancasila ini harus dihadirkan dari anak untuk anak atau *peer to peer*.

“Anak-anak sekarang ini lebih cenderung tertarik pada karya-karya di media sosial yang memang dibuat oleh seusia mereka. Jadi bagaimana menumbuhkan Gerakan Tunas Pancasila ini melalui anak-anak untuk anak-anak. Ini menjadi sebuah gerakan dari mereka untuk mereka,” ujarnya.

Direktur Sekolah Dasar mengatakan pihaknya sudah cukup lama mempersiapkan dan menyusun Gerakan Tunas Pancasila sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Gerakan tersebut

akan diimplementasikan melalui pemilihan Duta Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan yang akan disebut sebagai Tunas Pancasila.

“Semua peserta didik pada hakekatnya adalah Tunas Pancasila. Dari tiap sekolah dasar akan dipilih 6 orang sebagai duta. Mereka merepresentasikan enam indikator Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Pemilihan akan diserahkan kepada pihak se-



“

Tunas itu sesuatu yang hidup dan akan tumbuh terus menerus. Peserta didik sekolah dasar adalah anak-anak yang lagi tumbuh-tumbuhnya. Kita mendorong mereka sebagai tunas-tunas yang akan menjalankan sebuah gerakan di tempat mereka berada. Di sekolah, di lingkungan rumah maupun dimana saja.

**Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd**  
Direktur Sekolah Dasar,  
Kemendikbudristek



Foto-foto: Acara Talkshow Tunas Pancasila di Monumen Pancasila Sakti, kawasan Lubang Buaya, Jakarta Timur, awal November 2021.

kolah karena mereka yang memahami karakter setiap peserta didik,” kata Sri Wahyuningsih.

Duta Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan menjadi agen perubahan di setiap sekolah dasar. Mereka bisa memberikan pengaruh baik dan bisa mempercepat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui enam indikator Profil Pelajar Pancasila. “Ini merupakan satu upaya percepatan perwujudan visi pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan Indonesia Maju,” katanya.

Wakil Ketua Komisi X DPRRI, Dede Yusuf sangat mendukung adanya Gerakan Tunas Pancasila. Menurutnya, dalam mengupayakan Pendidikan untuk anak-

anak generasi penerus bangsa tidak harus selalu dengan bicara pendidikan yang sifatnya *text-book thinking*. Tapi juga harus beradaptasi dengan perkembangan generasi saat ini.

“Saya berharap Gerakan Tunas Pancasila ini nanti dapat diimplementasikan menjadi gerakan massif di media sosial yang diakses oleh anak-anak. Sehingga anak-anak kita mendapatkan konten-konten yang bermanfaat dari media sosial,” kata Dede Yusuf.

Selain itu, untuk mendorong anak-anak mencapai seperti role modelnya, menurut Dede Yusuf bentuk nyata etosnya harus disampaikan. Seperti berprestasi, pelajar yang kompetitif, mandiri, memiliki karakter dan berdaya saing global.



Sumber: Direktorat SD

“Pokoknya saya mendukung program ini. Saya juga berharap kita harus bersama-sama berkolaborasi, bergandengan tangan. Kalau memang pada dasarnya dibutuhkan anggaran untuk itu, kami siap untuk mendorongnya,” kata mantan Wakil Gubernur Jawa Barat ini.

Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah BPIP, Romo Antonius Benny Susetyo mengatakan Gerakan Tunas Pancasila ini adalah bagaimana mengaplikasikan Pancasila menjadi tindakan. Maka Pancasila terbagi menjadi dua, yaitu pertama adalah *living ideology* dan kedua *working ideology*. Artinya Pancasila diaplikasikan dari cara berpikir, cara bertindak hingga cara beraksi.

“Kami di BPIP sudah menyiapkan mainan-mainan yang ketika dimainkan oleh anak-anak secara tidak langsung mereka mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Sudah ada kerjasama dengan para pengrajin tradisional. Saya setuju bahwa mengajarkan Pancasila itu tidak dengan dihafal, tapi harus diajarkan secara aksi dan menyenangkan. Karena ideologi itu kan sesuatu yang dihidupi dalam praktik dan tindakan,” kata Romo Benny.

Penulis Buku Tunas Pancasila, Daniel Zuchron menjelaskan penerbitan buku Tunas Pancasila oleh Direktorat Sekolah Dasar merupakan upaya menjadikan Pancasila sebagai satu ukuran yang konkrit, tidak lagi sesuatu yang abstrak. Melalui buku ini di-

sampaikan bahwa Pancasila yang abstrak itu penting dipraktekkan dalam hidup, dalam lingkungan sekolah dan dalam keluarga.

Yang ditonjolkan dalam buku Tunas Pancasila ini adalah untuk memberikan inspirasi kepada warga sekolah dan anak-anak agar dapat memiliki etos yang luar biasa, mental yang luar biasa dan tangguh.

“Melalui buku ini disampaikan bahwa pendidikan itu tidak bisa lepas dari tiga olah yaitu olah pikir, olah rasa dan olahraga. Anak-anak kita perlu menjadi anak yang cerdas, sehat, kuat dan memiliki empati. Karakter anak-anak kita itu datang dari olah rasa, tidak hanya dari intelektual,” katanya. (\*)



# TUNAS PANCASILA MENUJU SDM UNGGUL

Dalam Rencana Strategis 2020-2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendukung visi dan misi Presiden Republik Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.



Siswa bermain alat musik tradisional.

Sumber: BKH Kemendikbudristek



Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbudristek dan seluruh pemangku kepentingan bekerja bersama untuk memajukan pendidikan sesuai dengan visi dan misi Presiden. Sebagai bentuk perwujudan visi dan misi itulah, sesuai dengan tugas dan kewenangannya, Kemendikbudristek berkomitmen untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Direktorat Sekolah Dasar yang mengemban amanat untuk memajukan pendidikan dasar di Indonesia memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk berperan dalam menyiapkan generasi pelajar tingkat dasar yang mengerti dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Kerangka ideal Pelajar Pancasila perlu dibangun fondasi yang kukuh dalam jiwa anak sekolah dasar. Keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila akan berguna dan berlanjut pematangannya pada tingkat pendidikan berikutnya bahkan sepanjang hayatnya. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar merupakan penyiapan tunas-tunas Pancasila.

Ibarat benih tumbuhan yang ditanam dalam tanah, dia akan berusaha menjadi tunas yang muncul ke permukaan tanah dan berjuang untuk mengatasi berbagai hama serta gangguan. Lalu menjadikannya pohon yang berbuah dan memberi manfaat bagi sekitarnya. Pendidikan dasar adalah momentum menyemai benih Pancasila dan mempersiapkan tunas-tunas Pancasila baru muncul ke permukaan.

Bagaimana dunia pendidikan dasar mampu menyemai tunas-tunas Pancasila merupakan hakikat pendidikan di Indonesia yang akan mempersiapkan karakter dan watak anak didik menjadi pribadi yang mumpuni

pada masa depan. Karena alasan inilah maka dibuatlah buku Gerakan Tunas Pancasila yang dipelopori oleh Direktorat Sekolah Dasar, dimana meletakkan pendidikan bagian dari manifestasi kebaikan kehidupan. Nilai dan jiwa Pancasila yang lestari dalam alam kehidupan Indonesia bergantung sepenuhnya atas dedikasi dan loyalitas warga sekolah menyemai benih agar tumbuh subur tunas-tunas Pancasila.

Melalui buku ini, Direktorat Sekolah Dasar berusaha menampilkan Pancasila yang mudah dan komprehensif untuk membantu pembaca dewasa secara langsung memahami isinya, menerapkan tuntutannya dan merefleksikan hasilnya dalam kehidupan keseharian yang konkret, khususnya dalam lingkup Sekolah Dasar. Dan secara tidak langsung mampu disampaikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang berlangsung di sekolah dasar.

“Pancasila merupakan perjanjian luhur para pendiri bangsa Indonesia. Dia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan bangsa Indonesia.

Bagaimana nilai-nilai yang tercermin dari sila-sila Pancasila dapat kita jumpai dalam segenap kehidupan bangsa Indonesia,” kata Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim dalam Kata Sambutan di buku Tunas Pancasila.

Mengutip Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa Pancasila tak kurang dan tak lebih menunjukkan sifat keluhuran serta kehalusan budi bangsa, menggambarkan dengan singkat, namun jelas, apa yang hidup di dalam jiwa bangsa Indonesia. Pancasila menjelaskan serta menegaskan corak warna atau watak rakyat Indonesia sebagai bangsa yang beradab, bangsa yang berkebudayaan, bangsa yang menginsyafi keluhuran dan kehalusan hidup manusia, serta sanggup menyesuaikan hidup kebangsaannya dengan dasar peri kemanusiaan yang universal, meliputi seluruh alam kemanusiaan ciptaan Tuhan.

“Bagaimana menjaga dan menanamkan terus-menerus nilai-nilai Pancasila merupakan

bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan di Indonesia. Anak-anak kita harus menemukan Pancasila sebagai ajaran yang hidup dalam lingkungan pendidikan mereka. Bahwa Pancasila adalah kebaikan yang terasa yang tidak hanya menjadi hafalan semata, namun tertanam kuat dalam jiwa dan sanubari mereka,” ujar Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim.

Dengan diajarkan pemahaman Pancasila dari sejak dini, anak-anak akan tumbuh dengan memiliki jiwa yang kuat, unggul dan mampu bersaing secara global di masa yang akan datang. Hal inilah yang menjadi misi utama dunia pendidikan Indonesia, mempersiapkan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Nadiem berharap melalui buku Tunas Pancasila yang diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Dasar dapat menjadi salah satu ikhtiar untuk menanamkan pengertian-pengertian yang terkait Pancasila. Tunas Pancasila sebagai predikat yang disematkan kepada anak-anak sekolah dasar

“

Bahwa Pancasila adalah kebaikan yang terasa yang tidak hanya menjadi hafalan semata, namun tertanam kuat dalam jiwa dan sanubari mereka.

**Nadiem Anwar Makarim**  
Mendikbudristek



Senyum ceria siswa sekolah dasar.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek



Dua orang anak memainkan permainan tradisional.





Belajar menenun kain tradisional.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek



Siswa bergotong rotong membawa alat musik tradisional angklung.

Sumber: BKHM Kemendikbudristek

merupakan terobosan Kemendikbudristek untuk menyemai nilai-nilai Pancasila sejak dini.

“Sehingga pada jenjang pendidikan berikutnya, Pancasila akan bersemayam dalam sanubari anak-anak kita, sebagai kebaikan yang hidup terus menerus dan melanjutkan perjuangan para pendiri bangsa Indonesia,” katanya.

Jumeri, S.TP., M.Si. Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menambahkan, Kemendikbudristek memiliki misi mulia untuk melaksanakan salah satu mandat pemerintah dalam mempersiapkan SDM unggul melalui tunas-tunas Pancasila.

Pancasila sebagai bintang penuntun (leitstar) yang memandu bangsa Indonesia mencapai tujuan hakikat kemerdekaannya memiliki sila-sila yang sederhana,

tetapi luas dan dalam maknanya. Hal ini disadari oleh Kemendikbudristek sebagai misi sepanjang hayat negara ini untuk menggali, memahami, dan menyemai Pancasila dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Direktorat Sekolah Dasar sebagai bagian dari Kemendikbudristek berkeinginan untuk menanamkan pengertian Pancasila dan mengupayakannya menjadi karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan sekolah dasar yang memiliki karakter khusus tetapi fundamental sejak dini menjadi tantangan yang luar biasa agar Pancasila dapat dijadikan pegangan warga sekolah dasar.

“Hal inilah yang menjadi latar belakang anak didik sekolah dasar pada hakikatnya adalah tunas-tunas Pancasila. Sehingga diperlukan sebuah buku yang komprehensif dan menginspirasi

warga sekolah untuk memahami Tunas Pancasila sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan sekolah dasar,” katanya.

Setiap peserta didik dalam pendidikan dasar merupakan benih yang diperlakukan sama dan dirawat sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki fitrah kemanusiaan, pada dasarnya memiliki segenap potensi Pancasila. Sebab Pancasila itu pun sesuai dengan nilai-nilai fitrah kemanusiaan.

Sebagaimana diketahui, Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi jiwa dan menjiwai seluruh kehidupan kenegaraan dan kebangsaan bagi manusia yang

menghuni tanah air Indonesia.

Buku Tunas Pancasila ini disajikan dalam lima bagian mengikuti alur pikir deduktif. Mengenal realitasnya, memahami maknanya, mengenal kata-katanya, dan mengikuti pedoman teknisnya. Pada bagian pertama atau pendahuluan terdapat latar belakang Kemendikbudristek dalam menerbitkan buku Tunas Pancasila sebagai pemegang mandat kelembagaan dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional. Konteks dan tujuan mengapa perlu dibuat buku ini diperlukan untuk mempersiapkan pembaca masuk lebih dalam ke bagian selanjutnya.

Kemudian pada bagian kedua, terdapat paparan tentang menggali Pancasila, melalui paparan tersebut ingin mengajak pembaca untuk memahami kehadiran Pancasila. Apakah ke-

hadirannya merupakan sesuatu yang konkret ataukah ilusi? Dia merupakan sesuatu yang penting sehingga diperlukan untuk mengenalnya lebih dalam. Pada tingkat tertentu bagian ini ingin menjelaskan tentang Pancasila sebagai sesuatu yang riil bukan sekadar manipulasi pikiran.

Bagian ketiga dalam buku ini yaitu membahas tentang memahami makna Pancasila diasumsikan setelah bagian sebelumnya dipahami sehingga layak untuk dibicarakan. Keterampilan untuk menguraikan isi dan makna Pancasila terkait erat dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berpikir. Dan bagian ini ingin mengajak pembaca lebih jauh mengenali berbagai alat dan perangkat yang diperlukan untuk menguraikan dan menjelaskan Pancasila. Sehingga kreativitas untuk memahami alur pikir, metode, dan internalisasi

Pancasila memiliki landasan berpikir yang kuat.

Setelah menyelesaikan bagian kedua dan ketiga, maka pada bagian keempat yaitu menguraikan tentang menyemai nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menindaklanjuti dalam berbagai terapan dan aplikasi yang mengantarkan pemahaman bahwa profil pelajar Pancasila itu sangat mungkin untuk diwujudkan. Sehingga Pancasila dan isinya tidak menjadi sesuatu yang abstrak, tetapi sangat konkret dan mudah untuk dijalankan khususnya di sekolah dasar. Bagian terakhir adalah sebagai penutup dimana ditujukan untuk memberikan beberapa kesimpulan dan penegasan dalam bentuk fokus-fokus tertentu yang terkait dengan tujuan buku ini. (\*)



# ASESMEN NASIONAL JENJANG SD BERJALAN LANCAR

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) jenjang sekolah dasar dimulai secara serentak di seluruh Indonesia pada Senin, 15 November 2021. Dari pantauan langsung yang dilakukan Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek di banyak daerah, ANBK jenjang SD berjalan lancar.

Memang banyak pihak khawatir pelaksanaan ANBK di jenjang SD ini akan menghadapi banyak kendala. Maklum, inilah pertama kalinya dalam sejarah Republik, jenjang SD melaksanakan asesmen secara nasional berbasis komputer. Berbeda dengan jenjang SMP, SMA dan sederajat yang sudah berpengalaman melaksanakan ujian nasional berbasis komputer.

Tapi ternyata kekhawatiran itu tidak terbukti. ANBK jenjang SD berjalan lancar. Kepala sekolah, guru, pengawas ruangan, proktor, peserta didik dan semua pihak yang terlibat bekerja sama dengan apik.

Bahkan banyak peserta didik yang hanya butuh waktu sekitar 30 menit untuk mengisi soal. Kemudian pulang. Padahal waktu yang disediakan untuk sesi pertama (pagi) adalah dari pukul 08.00 hingga 10.35. Ketika ditanya kenapa cepat sekali menyelesaikan jawaban, mereka bilang soalnya cukup mudah.

Fakta ini cukup menarik mengingat saat gladi bersih Asesmen Nasional beberapa waktu lalu, murid lumayan kesulitan mengisi soal. Dalam berbagai simulasi Asesmen Nasional di banyak platform digital, para guru juga mengeluhkan sulitnya soal-soal asesmen untuk murid SD.

"Tidak sulit menjawab soal-soal literasi Asesmen Nasional," kata Rachel Gabriella Arruanbaian-da, siswi kelas 5-C SD Negeri 001



Sumber: Direktorat SD

**Petugas proktor sedang bertugas pada saat Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) jenjang sekolah dasar sedang berlangsung.**

Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat se usai mengikuti Asesmen Nasional.

Parlina, S.Th, Kepala SD Negeri 001 Mamasa menjelaskan, ANBK di sekolahnya berjalan lancar tanpa kendala sama sekali. Jam 7 pagi jaringan sudah terbuka. Saat murid mengisi soal juga lancar. Sebagian murid hanya butuh waktu 30 menit mengisi soal lalu pulang. Sebagian lagi ada yang sampai 1 jam. Tapi bukan karena kendala jaringan, melainkan karena siswa ingin lebih teliti mengisi soal.

"Memang ada kendala pada saat simulasi beberapa waktu lalu. Sulit sekali terkoneksi dengan server pusat. Tapi saat pelaksanaan hari ini lancar sekali," katanya dengan wajah sumringah.

Di hari pertama ini murid mengisi soal literasi. Total ada 15 murid SDN 001 Mamasa yang terpilih mengikuti Asesmen Nasional. Mereka dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi satu yang berlangsung pagi hari, murid yang mengisi soal AN sebanyak 7 orang. Pada sesi kedua yang diselenggarakan mulai pukul 13.00, sebanyak 8 murid yang mengisi soal AN.

Mece Sa'bu, guru kelas 5 SDN 001 Mamasa mengatakan bersyukur sekali sekolahnya mendapatkan bantuan chromebook 18 unit dari Kemendikbudristek. Sehingga sekolah ini bisa menyelenggarakan ANBK secara mandiri dan secara online. Tidak perlu menumpang ke sekolah lain.

"Kami juga mendapatkan pelat-



**Siswi sekolah dasar berkonsentrasi penuh mengisi soal-soal Asesmen Nasional.**

Sumber: Direktorat SD

tihan penggunaan chromebook dari Direktorat Sekolah Dasar. Sekaligus dilatih menjadi proktor. Ini sangat bermanfaat sehingga ANBK di sekolah kami ini berjalan lancar," katanya.

Mece Sa'bu bercerita, ia bersama beberapa guru, kepala sekolah, proktor, dan teknisi membentuk tim kerja sebulan menjelang pelaksanaan ANBK. Mereka bekerja intens mempersiapkan ruangan, laptop chromebook, jaringan internet, melatih murid mengoperasikan laptop hingga menyiapkan mental mereka menghadapi ANBK.

"Memang butuh kerja keras dan kerja sungguh-sungguh agar ANBK ini berjalan lancar," katanya. Namun demikian, terlepas dari kerja keras pihak sekolah, ada satu kendala yang dikhawatirkan dapat mengganggu pelaksanaan ANBK. Yaitu mati listrik.

Di Kabupaten Serang, Provinsi Banten, pada saat sesi pagi berlangsung, tiba-tiba pihak sekolah menerima surat pemberitahuan dari PLN bahwa akan dilakukan

pemadaman listrik pada siang hari dalam rangka perbaikan jaringan. Artinya sesi kedua ANBK yang akan dilaksanakan mulai pukul 13.00 terancam batal. Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Serang buru-buru berkoordinasi dengan PLN agar pemadaman ditunda.

Beberapa sekolah di daerah lain terpaksa menunda pelaksanaan ANBK karena listrik tiba-tiba mati. Misalnya di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta ada tujuh sekolah yang terdampak mati listrik. Di Wonogiri ada musibah banjir sehingga berapa wilayah mati listrik, dan sekolah di wilayah tersebut tidak bisa melaksanakan ANBK.

Dr. Lanny Anggraini, S.Pd., M.A., koordinator tim Direktorat Sekolah Dasar yang turun ke daerah memantau pelaksanaan ANBK menjelaskan solusi atas permasalahan mati listrik. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pusat Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek bahwa sekolah yang terkendala melaksanakan ANBK di hari pertama dapat dilakukan penjadwalan ulang pada gelombang ke-

tiga. "Jika terkendala di hari kedua, dapat diulang jadwalnya pada gelombang keempat," jelasnya.

Direktur Sekolah Dasar, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd memberi semangat kepada para peserta didik yang mengikuti ANBK. "Jangan panik dan bingung, kerjakan yang mana menurut kalian mudah, hati-hati, tetap tenang, konsentrasi dan jangan berpikir ini adalah pekerjaan yang sangat sulit," katanya.

Beliau menjelaskan hasil Asesmen Nasional ini nanti akan digunakan sebagai base line data yang akan memudahkan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, baik pemerintah pusat/daerah, masyarakat, maupun tenaga pendidik, untuk memperoleh gambaran bentuk kualitas pendidikan sekolah dasar.

"Mudah-mudahan hasil Asesmen Nasional ini dapat digunakan secara optimal sebagai dasar perencanaan satuan pendidikan agar kualitas pendidikan semakin baik lagi ke depan," ujarnya. (\*)



# PENDIDIKAN MASA DEPAN ANAK

Hanya dengan pendidikan nasib dan kehidupan anak-anak kita di kemudian hari akan menjadi lebih baik. Demikian ditegaskan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Jumeri, S.TP., M.Si dalam Workshop Pendidikan di Kota Bandar Lampung, Senin, 1 November 2021.

Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah 'Manajemen Berbasis Sekolah sebagai Wujud Gotong Royong Serentak Bergerak Wujudkan Merdeka Belajar.'

"Supaya anak-anak kita punya masa depan yang lebih baik, saya mengajak semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memberikan layanan terbaik bagi generasi penerus bangsa," kata Jumeri.

Workshop Pendidikan ini dihadiri Anggota Komisi X DPRRI,

Dr. Muhammad Kadafi, S.H., M.H., Direktur Sekolah Dasar Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., Walikota Bandar Lampung Hj. Eva Dwiana, S.E., M.Si., yang didampingi oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Dinas Kominfo, dan Kepala Dinas PUPR. Hadir pula UPT Ditjen PAUD Dikdas dan Dikmen yaitu Kepala LPMP dan Kepala BPPAUD Provinsi Lampung, serta para peserta workshop yaitu puluhan kepala sekolah di Lampung.

Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen menjelaskan, yang saat ini diperjuangkan oleh pemerintah pusat di bidang pendidikan adalah akses yang tinggi, peningkatan mutu pendidikan, dan pemerataan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kemendikbudristek telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar.

"Terkait manajemen berbasis sekolah, sebenarnya ini adalah roh dari tata kelola di satuan pen-

didikan yang mana bapak/ibu diberikan otonomi lebih tinggi dan luas untuk mengelola sumber daya yang ada. Sehingga timbul partisipasi yang positif dan aktif dari kepala sekolah, guru, murid, orang tua dan masyarakat untuk saling berkolaborasi untuk menghebatkan sekolah-sekolah kita. Inilah ciri dari kebijakan Merdeka Belajar," tutur Jumeri.

Sekolah diberikan keleluasaan dalam mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Dana BOS juga ditransfer langsung ke rekening sekolah sehingga lebih cepat dibandingkan melalui rekening umum kas daerah. Uang itu pun lebih cepat untuk dipakai oleh peserta didik.

Terkait dana BOS ini, Jumeri mengingatkan agar hati-hati dalam menggunakannya. Karena sudah menggunakan prinsip manajemen berbasis sekolah, maka pertanggungjawaban ada di kepala sekolah. Caranya adalah kepala sekolah cukup me-



Sumber: Direktorat SD

lapor kepada pemerintah pusat melalui aplikasi ARKAS, yang mana pelaporannya bersifat tunggal bukan lagi dua pelaporan. Aplikasi tersebut juga nantinya akan bisa diakses oleh Kemenkeu, BPK, Kemendagri dan Kemendikbudristek.

"Dalam membelanjakan dana

BOS, pihak sekolah bisa menggunakan aplikasi SIPLah dimana pembelian barang bisa dilakukan secara efisien, transparan dan akuntabel dengan pertanggungjawaban yang cepat," imbuhnya.

Dan yang terakhir, Jumeri menyampaikan ada program lain untuk mewujudkan Merde-



Workshop Pendidikan di Kota Bandar Lampung.

Sumber: Direktorat SD



ka Belajar yaitu Program Sekolah Penggerak, yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melakukan transformasi dari internalnya.

"Saya mohon kepada kepala-kepala sekolah di Bandar Lampung, tolong tahun depan mendaftar sebagai calon Kepala Sekolah Penggerak. Saya punya keyakinan pasti Lampung akan banyak yang ikut serta dalam Sekolah Penggerak ini," kata Jumeri.

Anggota Komisi X DPRRI, Dr. Muhammad Kadafi, S.H., M.H., mengatakan ada beberapa tantangan dan peluang ke depan di era revolusi industri 4.0. Indonesia memiliki bonus demografi yang jika dikelola dengan baik, akan membawa negara ini ke era keemasan di tahun 2045, tepat di ulang tahun kemerdekaan ke-100.

Tapi tantangannya, di era revolusi industri ini banyak perusahaan konvensional terseok-seok,

mengurangi jumlah karyawan hingga gulung tikar. Mereka tidak bisa beradaptasi dengan era digital yang telah mengubah pola hidup dan pola konsumsi masyarakat. Banyaknya perusahaan yang bangkrut menyebabkan banyaknya peluang kerja yang hilang.

Padahal di tengah bonus demografi, pemerintah harus menyediakan banyak lapangan kerja. Supaya bonus demografi bisa terserap secara produktif. Kalau anak-anak muda yang menjadi bonus demografi tidak mendapat mendapat pekerjaan, ini akan menjadi masalah yang serius.

"Tetapi era revolusi industri 4.0 ini juga membawa peluang besar, diperkirakan akan lahir 27 juta hingga 47 juta peluang kerja baru, dan 10 juta diantaranya adalah pekerjaan yang selama ini tidak pernah diketahui. Di sinilah dunia pendidikan harus berper-

an. Supaya generasi muda kita siap mengisi peluang kerja yang baru ini," kata Kadafi.

Wakil Rakyat asal Lampung ini menjelaskan, pada era industri 1.0 yang menjadi perhatian serius di dunia pendidikan adalah guru dan siswa yang kurang kritis dan hanya mengikuti saja. Pada era industri 2.0 ada CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sehingga siswanya mulai aktif. Kemudian pada era industri 3.0 pendidikan berpusat kepada murid, dan guru hanya sebagai fasilitator.

"Kemudian di era revolusi industri 4.0 ini isu pendidikan berpusat kepada guru yang dituntut untuk mengembangkan kreatifitas. Mereka harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, menguasai pembelajaran menggunakan media digital, bisa belajar kapan saja dan di mana saja," jelasnya.

Di tahun 2045, lanjut Kadafi, usia tenaga kerja produktif men-



Narasumber dan seluruh peserta berfoto bersama usai acara Workshop Pendidikan.

Sumber: Direktorat SD



Sumber: Direktorat SD

#### Workshop Pendidikan menyanyikan lagu Indonesia Raya

capai angka 67 persen dari total penduduk Indonesia. Inilah yang disebut sebagai bonus demografi, yang bisa membawa masa keemasan bagi Indonesia. Dan mereka harus disiapkan dari sekarang melalui pendidikan yang baik, yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd mengatakan pandemi Covid-19 telah mendorong dunia pendidikan mempercepat adaptasi dengan pembelajaran digital. Kemendikbudristek memberikan jalan menuju adaptasi tersebut melalui kebijakan Merdeka Belajar, menyiapkan sarana dan prasarana mulai dari peralatan TIK, menyediakan aplikasi pembelajaran digital, hingga terus-menerus memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di seluruh Indonesia.

"Kami berharap melalui Workshop Pendidikan ini para kepala sekolah mendapatkan inspirasi dari praktik baik yang disampaikan oleh para narasumber dalam mewujudkan Merdeka Belajar. Kita harus bergerak serentak bersama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia," kata Sri Wahyuningsih.

Walikota Bandar Lampung

Hj. Eva Dwiana, S.E., M.Si., mengatakan pihaknya memiliki program bantuan beasiswa untuk anak-anak yang kurang mampu. Sehingga semua anak bisa mendapatkan hak Pendidikan, meminimalisir adanya anak yang putus sekolah. Program ini akan kembali dilanjutkan pada tahun 2022.

"Kita juga akan memberikan bantuan kuliah gratis bagi guru dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta di Bandar Lampung. Tujuannya agar kualitas pembelajaran di Bandar Lampung semakin baik," katanya. (\*)



Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Jumeri, S.TP., M.Si menjadi pembicara pada Workshop Pendidikan di Kota Bandar Lampung.

Sumber: Direktorat SD



# APRESIASI GEMA PERTIWI

Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek kembali menggelar Gebyar Gema Pertiwi Pelajar Pancasila pada Rabu, 10 November 2021. Kali ini temanya adalah “Persembahkan untuk Negeriku.” Gebyar Gema Pertiwi merupakan sebuah kegiatan aktualisasi seluruh elemen sekolah dimulai dari para peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dituangkan dalam bentuk karya.

Kegiatan tahunan Direktorat Sekolah Dasar ini adalah puncak acara dari Gema Pertiwi dalam bentuk pemberian apresiasi terhadap karya terbaik. Ratusan peserta dari seluruh Indonesia telah mengirimkan karyanya kepada panitia dari Direktorat Sekolah Dasar, dan karya terbaik mendapat apresiasi.

Total ada 130 peserta yang mendapatkan apresiasi dalam kegiatan tersebut. Di kategori video pembelajaran, misalnya, ada 24 peserta yang mendapatkan apresiasi. Rinciannya, kategori video pembelajaran berbasis proyek untuk guru kelas awal ada enam orang yang mendapat apresiasi, yaitu terbaik 1, 2, 3, dan harapan 1, 2, dan 3.

Untuk kategori video pembelajaran berbasis proyek untuk guru kelas tinggi juga ada enam orang yang mendapat apresiasi. Begitu juga dengan kategori video tutorial berbasis proyek peserta didik kelas awal dan peserta didik kelas tinggi, masing-masing ada enam peserta didik yang mendapat apresiasi.

Untuk mengetahui kategori apa saja yang diikuti peserta Gema Pertiwi, silahkan klik link berikut ini: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/gemapertiwi2021/>. Geb-

yar Gema Pertiwi Pelajar Pancasila Tahun 2021 sendiri ditayangkan di channel Youtube Direktorat Sekolah Dasar dan dapat ditonton ulang di link beri-



Sumber: Direktorat SD

Jumeri, S.TP., M.Si.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah



Sumber: Direktorat SD

Direktur Sekolah Dasar, Sri Wahyuningsih (kanan) memakai pakaian adat pada acara Gebyar Gema Pertiwi Pelajar Pancasila.

kut ini: <https://youtu.be/3k3xlqJd-jRc>.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Jumeri, S.TP., M.Si mengatakan, Pelajar Pancasila adalah kekuatan besar bangsa Indonesia. Peserta didik sekolah dasar adalah tunas Pancasila yang menyadari dirinya adalah anak Indonesia dan mengenali tanah airnya.

“Tidak hanya itu, anak-anak yang memiliki jiwa Pancasila juga akan selalu bangga menjadi anak Indonesia. Mereka akan tumbuh menjadi Pelajar Pancasila yang dapat diandalkan, sebagai sumber daya manusia unggul untuk menunjang Indonesia emas,” kata Jumeri pada acara Gebyar Gema Pertiwi Pelajar Pancasila Tahun 2021.

Oleh karena itu, lanjutnya, Gema Pertiwi merupakan suatu gerakan yang relevan dalam mendukung pertumbuhan nilai-nilai Pelajar Pancasila peserta didik tingkat dasar. Jumeri juga mengucapkan selamat kepada seluruh peserta Gema Pertiwi. Ia menegaskan tidak ada sebuah karya yang buruk karena karya tetap sebuah keunggulan yang diciptakan dari manusia yang memiliki potensi.

“Anak-anakku semua dari berbagai sekolah dasar yang hari ini mengikuti berbagai lomba di Gema Pertiwi, teruskan berkarya. Karena dari karya, kemampuan kalian akan makin terasah. Dan untuk orang tua yang mendampingi putra putrinya dengan penuh kesabaran dan keterampilan, kalian sudah menjadi role model untuk anak-anak dalam menuntun menuju prestasi yang gemilang,” katanya.

Direktur Sekolah Dasar, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., mengatakan penyelenggaraan Gema Pertiwi sebagai apresiasi kepada peserta didik. Sekaligus sebagai ikhtiar pembinaan peserta didik sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 sebagaimana 3 pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga pilar ini harus gotong-royong mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan di masa pandemi ini.

“Dengan terbangunnya kerjasama orang tua, guru dan masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan gagasan dan ide pembelajaran yang tepat di masa pandemi ini,” kata Sri Wahyuningsih.

Penyelenggaraan Gema Pertiwi ini juga untuk mendukung terwujudnya Pelajar Pancasila melalui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Serta meningkatkan literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan literasi keluarga melalui karya berupa video pendek dan

“

penyelenggaraan Gema Pertiwi sebagai apresiasi kepada peserta didik. Sekaligus sebagai ikhtiar pembinaan peserta didik sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 sebagaimana 3 pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga pilar ini harus gotong-royong mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan di masa pandemi ini.

**Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd**  
Direktur Sekolah Dasar,  
Kemendikbudristek



## DAFTAR PERAIH APRESIASI GEMA PERTIWI TAHUN 2021

NO	KATEGORI	NAMA	SEKOLAH
1	Beriman dan Bertakwa	Indra Setiawan Alhasani	SD INSAN AMANAH
2	Beriman dan Bertakwa	Ranti Mirduati, S. Si	SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAN
3	Beriman dan Bertakwa	Tagrowi Nur Arifin, S. Pd. SD	SD NEGERI 3 MUNCAR
4	Beriman dan Bertakwa	Calya Chindaga Ardhani	SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU
5	Beriman dan Bertakwa	ASTRI AMAYA YUMNA	SDIT AL QOLAM SEMARANG
6	Beriman dan Bertakwa	Tina Anggriana, S.Pi., S.Pd	SD ISLAM CERDAS QURANI
7	Beriman dan Bertakwa	Yuni Rochmulyati	SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG
8	Beriman dan Bertakwa	Endah Puspitadewi	SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
9	Beriman dan Bertakwa	KAHFI ZATHA NUGRAHA	SD NEGERI 02 REJANG LEBONG
10	Beriman dan Bertakwa	Wijdan Adam Mondale	SD NEGERI PERCOBAAN
11	Beriman dan Bertakwa	Rais Arfa Kienan Zulhanif	SDIT ALIYA
12	Beriman dan Bertakwa	Queena Azalia Khairin Azkia Zahra	SD MUHAMMADIYAH SAPEN II
13	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Luthfia Dzihnii Naafah	SD NEGERI TAWANG 01
14	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Aramita Yasmin Wirawibowo	SD NEGERI PONDOK BAMBU 02 PG
15	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Nicen Agustin	UPT SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN
16	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Rizki Nurcahyo	SD MAARIF JOGOSARI PANDAAN
17	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Muh. Eko Prasetya, S.Pd Si.	SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL
18	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Fatinah Azzahra	SDIT RABBI RADHIYYA
19	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Rizki Noviana	SD NEGERI 2 KEBUMEN
20	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Rudi Salam	UPTD. SD NEGERI 10 PERKEBUNAN SIPARE-PARE
21	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	I Gede Putra Yasa Wiguna	SD NO. 4 JIMBARAN
22	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Muhammad Syafiq Al Basysyasy	SDIT AL MADINAH
23	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Sofi Eka Mayasari	SDN CINGCIN 01
24	Ragam Budaya dan Permainan Tradisional Nusantara	Depi Yanti	SD ISLAM AL FALAH JAMBI
25	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Mira Indri Rahayu Agustina	SD SANTA MARIA FATIMA
26	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Nazhif Abrar Al Farisy	SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL
27	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Jonathan Surya	SD SARIPUTRA
28	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Zaila Zhafirah	SD ISLAM AL FALAH JAMBI
29	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Seni Teaterin Putri Maulid	SDN 200 LEUWIPANJANG KOTA BANDUNG
30	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Stefanie Permata Nauli Sitorus	SD BAPTIS PALEMBANG
31	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Gracella Puspitasari	SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM
32	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Lanang Deindra Al Fatih	SD NEGERI MEDONO 07
33	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Andreas Helpi	SD SANTA THERESIA I PANGKAL PINANG
34	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Kirana Mahardika	UPTD SDN 10 SUNGAILIAT
35	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Muhammad Hibam	SD DARUL HIKAM BANDUNG
36	Karakter peserta didik yang berkebhinekaan global	Aura Latisha Aquina	SD NEGERI MODEL TERPADU MADANI
37	Bergotong royong	Novinda Iwang Darpita	SD NEGERI 4 WATUAGUNG
38	Bergotong royong	Tajira Bakhita	SD ANAK EMAS
39	Bergotong royong	Langgeng Tri Joko, S.Pd	SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA
40	Bergotong royong	Elsyeduna Jeewa Aisyah Sambodo	SD ANAK EMAS
41	Bergotong royong	YANDI	SD NEGERI 6 AIRGEGAS
42	Bergotong royong	Muhammad Faris	SD ISLAM SINAR CENDEKIA
43	Bergotong royong	I Komang Suardana	SD NEGERI 3 DUDA UTARA
44	Bergotong royong	Mintarti	SD YPPSB 1 SANGATTA UTARA
45	Bergotong royong	Fathoni Rahman	SDN KARANGPAWITAN V
46	Bergotong royong	Sandrica Elana Mazea	SD BINA INSANI
47	Bergotong royong	Gracella Puspitasari	SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM
48	Bergotong royong	FAJAR TRI AZIZAHKHANIP	UPT SD NEGERI BUMIREJO 03
49	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	ALVINA DEBY QANITA	SD NEGERI 1 SOKANEGARA
50	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	AURELIA AFIKA KHAIRUNNISA	SDN RAMBUTAN 06 PAGI
51	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	Muhammad Leo Alldiro Buwono	SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA
52	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	Alyssa Salsabila Putri Firmanto	SDIT AULIYA
53	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	Kia Arianda Puji Astuti	SD NEGERI BURENGAN 2
54	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	Nur Irsal	SD NEGERI 016 SUNGAI KUNJANG
55	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	Martunis, S.Pd	SD NEGERI 3 JEUNIEB
56	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	Ni Nyoman Aditya Purbana Maharani	SD NEGERI SIDOTOPO I48
57	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	AQILA SALMA DANASTRI WAHYUDI	SD MUHAMMADIYAH SAPEN 2
58	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	FAUKY RAFSANJANI	SD NEGERI KARANG SATRIA 03
59	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	FAIRUZ THARIQ HAMMANI	SD MUHAMMADIYAH SAPEN 1
60	Olahraga kegemaranku dan cita-citaku	Abdul Rahmat, S.Pd.	SD NEGERI 011 BALIKPAPAN TENGAH
61	Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	MOH. KOIRUL ATHOK ROZAKI, S.Pd.	SD NEGERI KANYORAN II
62	Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Furqon Nurahman	SD NEGERI BEJI 3
63	Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	SD Mutiara	SD MUTIARA
64	Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	D.Guntur Febrianto	SD FRANSISKUS PRINGSEWU

NO	KATEGORI	NAMA	SEKOLAH
65	Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Acep Saepul Rahmat, S.Pd., M.Pd.	SDN KAMPUNG BALI 07 PAGI
66	Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	Novanda Iwang Jatmika	SDN 1 PRIGI
67	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	WIYATNO	SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA
68	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	MAYRIL YUSRIN SYARFINA	SD ISLAM AL AZHAR 14
69	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	Rudito Adani, M.Pd.	SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL
70	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	Sexio Budi Santoni	SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 02 PURWOKERTO
71	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	Alfian Nur Aziz	SDS AL-IRSYAD 01
72	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	Yosua Ludwig	SD NEGERI PESANGGRAHAN 02
73	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	NORMA HAKIKI NURLINA, S.Pd	SD NEGERI SUKATANI 3
74	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	Andreas Helpi	SD SANTA THERESIA I PANGKAL PINANG
75	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	DEDE SUHAYATI	SDN CUKANGHAUR
76	Optimalisasi UKS, Selamatkan Warga Sekolah dari Covid-19	Muhamad ario prabowo	SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI
77	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Nafian Afkar Faidhan	SD ANAK EMAS
78	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Khadjah Kirana Ashari	SD INSAN AMANAH
79	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Quinsha Harindya Alkayyisa Maryam	SD ISLAMIC INTERNASIONAL SCHOOL-PSM GROGOL
80	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Alfariezky Excellentzio Adryano	SDN 037 SABANG
81	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Ni Luh Risna Gita Pradnyani	SDN BELANCAN
82	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Putri Uwaistafuly Parama	SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI
83	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Angelica Floura Aminanti	SDN PESANGGRAHAN 02
84	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Kenji Noble Mahardika Putra	SDN 077 SEJAHTERA
85	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Rianisa Deazzahra Putri	SDN 011 SINGKEP
86	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Muhammad Furqon Fadil	SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI
87	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Yohanes Adel Baskoro Nuntiandi	SD FRANSISKUS PRINGSEWU
88	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	M. Zhio Baskoro	SDN 10 TUALANG
89	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Yeni Oktavia, S.Pd	SDIT AL MADINAH TPI TIMUR
90	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	AGUNG VENDI SETYAWAN, S.Pd.SD, M.Pd.	SDN 3 PUNDUHSARI
91	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Edianus Sirupang	SDS YPS LAWEWU
92	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Mira Karlina, S.Pd.	SDIT ALIF
93	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Nisrin Nur Izzati	SD ISLAM SINAR CENDEKIA
94	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Awal	Evi Hartati Boru Panggabean	SD BAPTIS PALEMBANG
95	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Akhmad Ritaudin	SDN PERCOBAAN 3 PAKEM, SLEMAN D.I. YOGYAKARTA
96	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Febryana Sukma Ramadhani	SD MUHAMMADIYAH PLUS
97	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	I Dewa Gede Sudharmanta, S.Pd.,M.Pd.	SDN 1 TAKMUNG
98	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Muhammad Rizqi Hidayat	SDN 3 PRINGGAJURANG, LOMBOK TIMUR, NTB
99	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Dwina Wijaya	SDN 1 TAJI
100	Video Tutorial Berbasis Proyek Peserta Didik Kelas Tinggi	Haviz Kurniawan	SDN 053 CISITU KOTA BANDUNG
101	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Erwanda	Peserta Umum
102	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Tuti Adhayati	Peserta Umum
103	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Salma Intifada	Peserta Umum
104	Komik Pembelajaran Kelas Awal	DEVY YULIASTRI KURNIA PUTRI	Peserta Umum
105	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Walisa Tri Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.	SDN Rawa Badak Selatan 01 Pg.
106	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Pratiwi Ambarwati	Peserta Umum
107	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Linda Antika	Peserta Umum
108	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Miki Nomala	Peserta Umum
109	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	NANA MAULANA	Peserta Umum
110	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Neneng Erna Kurniawati	SD NEGERI CIPETE UTARA 15 PAGI
111	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Hanatri	Peserta Umum
112	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Mustica Anggun	SD NEGERI KARANG RAHAYU 01
113	Komik Pembelajaran Kelas Awal	M. Ali Sofi	SMA Maarif Karanganyar
114	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Yersita	Peserta Umum
115	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Norrattri	Peserta Umum
116	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Nanang Heryanto	Peserta Umum
117	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Supriyanto	Peserta Umum
118	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Muhammad Wafiq Arzaa Salam	Peserta Umum
119	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Rolis Awang Widodo	SDN Jemundo 1
120	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Ridhani Pangestu	SMA N 1 PURBALINGGA
121	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Riksa Retna Rengganis	SDN GALIHPAWARTI
122	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Lina Herlina	Peserta Umum
123	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Maulana Yusuf	SD NEGERI CIPETE UTARA 15 PAGI
124	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Eka Pratiwi Rinaningsih	SD FRANSISKUS PRINGSEWU
125	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Benik Ashar Bagus	Peserta Umum
126	Komik Pembelajaran Kelas Awal	Aprizal Yogi Syaputra	Peserta Umum
127	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Negara Mangkubumi K	Peserta Umum
128	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Ni Kadek Laksmi Madu Dewi	One Earth Gurukula Home-Schooling
129	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Ayu Rizki Oli Taufiqoh	SD INSAN AMANAH
130	Komik Pembelajaran Kelas Tinggi	Arisatul Musrofin	UPT SD NEGERI NGAGLIK 02



cipta lagu. Karya-karya tersebut memuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

"Pada penyelenggaraan Gema Pertiwi tahun ini, kami menyiapkan apresiasi berupa media alat pembelajaran dan dana untuk pembinaan minat dan bakat peraih apresiasi," kata Direktur Sekolah Dasar.

Candra Wijaya, Atlet Bulutangkis Nasional yang juga hadir dalam acara tersebut mengatakan, membentuk karakter anak sedini mungkin harus dilakukan

dengan menciptakan lingkungan yang positif dan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak adalah di sekolah dasar.

"Kita sebagai orang tua harus mendukung, dan pemerintah harus konsisten dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kuat dan berprestasi. Kita harus menjadi inspirasi untuk anak-anak dengan berkontribusi memberikan fasilitas-fasilitas yang bisa dipakai oleh anak-anak kita. Supaya mereka bisa berlatih dengan maksimal," kata

Candra Wijaya.

Ia berpesan kepada para orang tua, perhatikanlah asupan makanan bergizi untuk pertumbuhan anak, berpikir positif dalam mengembangkan prestasi anak-anak. Selain itu juga harus melatih mental juara pada anak-anak dengan menikmati setiap prosesnya.

"Pesan saya buat anak-anak, kalian harus belajar yang tekun, semangat, dan terus produktif dalam melakukan hal-hal positif. Tentunya juga harus giat berlatih," katanya. (\*)



Acara Gebyar Gema Pertiwi Pelajar Pancasila yang diselenggarakan Direktorat Sekolah Dasar.

Sumber: Direktorat SD

# KEMITRAAN WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjalin kemitraan dengan Danone Indonesia yang telah dituangkan dalam Nota Kesepahaman tentang Kerjasama dalam Bidang Edukasi Kesehatan, Kebersihan, dan Keterampilan di Satuan Pendidikan pada tahun 2020. Sebagai wujud nyata kemitraan tersebut, dilakukan Seremoni Simbolis Serah Terima Bantuan oleh Kemendikbudristek dan Danone Indonesia kepada perwakilan penerima manfaat dan pemerintah daerah yang berlangsung di SD Santo Yosefa, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Kamis, 11 November 2021.

Seremoni yang diselenggarakan secara tatap muka dan virtual tersebut dihadiri oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Jumeri, S.TP., M.Si., Direktur Sekolah Dasar Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., perwakilan Danone Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Manggarai Barat dan jajaran pejabat lainnya.

Dalam sambutannya melalui rekaman video, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim mengucapkan apresiasinya kepada Danone Indonesia dan berbagai pihak yang telah berkolaborasi dengan Kemendikbudristek untuk kebijakan Merdeka Belajar.

"Merdeka Belajar bersifat kolaboratif. Bukan hanya saya dan tim di Kemendikbudristek yang bekerja, tapi juga pemerintah daerah didukung pihak swasta dan berbagai macam organisasi. Selama ini kami telah dibantu oleh perusahaan-perusahaan, khususnya dalam pemberian bantuan untuk sekolah-sekolah dan program edukasi untuk murid dan guru," ujarnya.

Mas Menteri melanjutkan, kolaborasi Kemendikbudristek dengan Danone Indonesia telah menghasilkan sejumlah inisiat-



Sumber: Direktorat SD

Acara simbolis penyerahan bantuan.

if. Antara lain penyediaan modul pembelajaran jarak jauh (PJJ) luring (luar jaringan), digitalisasi modul pembelajaran Sampahku Tanggung Jawabku, pelaksanaan kegiatan vaksinasi massal, dan pelaksanaan salah satu program dari Merdeka Belajar, yaitu Mangang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

"Kemudian melalui Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek dan Danone Indonesia menggagas Gerakan Ayo Tunjuk Tangan yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan nutrisi pertumbuhan bagi anak jenjang PAUD dan SD," kata Na-

diem.

Gerakan Ayo Tunjuk Tangan adalah sebuah gerakan sosial untuk mendukung program Merdeka Belajar berupa bantuan pemenuhan kebutuhan akses pendidikan dan nutrisi anak-anak Indonesia. Diharapkan, dukungan kolektif ini dapat mempersiapkan SDM unggul untuk masa depan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Bantuan akses pendidikan dan nutrisi yang menjadi hasil kemitraan antara Kemendikbudristek dengan Danone Indonesia antara lain keberlanjutan dukungan pencetakan dan pendistribusian 43.000 eksemplar Modul PJJ Luring Tingkat SD untuk kabupaten/



kota 3T di Indonesia (Kab. Manggarai Barat, Kab. Kutai Barat, Kab. Kepulauan Tanimbar). Bantuan 1.500 paket Dukungan Pendi-dikan Daring (gawai, kuota inter-net belajar, dan program belajar) bagi 50 Sekolah Dasar di 25 kabu-paten/kota.

Rehabilitasi 10 buah bangunan fasilitas pendidikan (SD) untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman dan layak bagi anak-anak, pemberian beasiswa kepa-da 800 siswa SD di 8 kabupaten/ kota di Indonesia, dan dukungan 25.000 paket Nutrisi Pertumbu-han untuk anak usia 3 tahun ke atas di 6 kabupaten/kota.

Mengingat tingginya kebu-tuhan bantuan pendidikan di berbagai daerah, diperlukan le-bih banyak lagi kemitraan an-tara pemerintah dengan sektor swasta sebagai suatu praktik baik yang dipercaya akan berdampak positif untuk menyukseskan pro-gram Merdeka Belajar. Mendik-budristek mengatakan, Merdeka Belajar bukan sekadar kebijakan, melainkan sebuah gerakan ber-sama untuk meningkatkan kual-itas pendidikan di Indonesia.

“Merdeka Belajar menjadi ge-rakan yang melibatkan semua lapisan masyarakat yang man-faatnya juga dirasakan oleh semua anak di negeri ini. Semua berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tidak boleh ada yang tertinggal,” ujarnya.

Bantuan-bantuan dari kemi-traan Kemendikbudristek de-ngan Danone Indonesia diha-rapkan dapat membantu guru dan orang tua dalam mengatasi *learning loss* dan membuat anak semakin semangat belajar. Men-dikbudristek juga menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pihak untuk memajukan kualitas pendidikan.

“Ke depan saya harap ada lebih banyak kerja sama dan gotong royong sehingga ada lebih ba-



Sumber: Direktorat SD

**Foto-foto: Guru dan siswa di Kabupaten Nganjuk memanfaatkan gawai untuk kegiatan belajar di kelas. Gawai tersebut merupakan bantuan hasil kemitraan Kemendikbudristek dengan Danone.**

nyak pihak yang bergerak untuk Merdeka Belajar. Saya mengu-capkan terima kasih dan apresia-si untuk Danone Indonesia. Mari kita bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar,” kata Na-di-em.

Dalam kesempatan yang sama, Vice President General Secretary Danone Indonesia, Vera Galuh Sugijanto menga-takan, Danone Indonesia memi-liki visi “One Planet One Health”, dan percaya bahwa kesehatan dan lingkungan saling berkait-an, termasuk diantaranya juga berkaitan dengan pendidikan. Untuk dapat menciptakan ma-nusia yang sehat, selain berasal dari kecukupan nutrisi yang baik dan lingkungan yang sehat, perlu dimulai juga program-program peningkatan akses pendidikan dan nutrisi.

“Kami hadir untuk bermi-tra dengan Kemendikbudristek dan pemerintah daerah untuk bisa mendukung secara bersa-ma bagaimana mewujudkan ge-nerasi yang sehat dan pendidikan yang berkualitas. Kehadiran Da-none Indonesia harus bisa mem-bawa dampak yang positif untuk kesehatan masyarakat, karena kesehatan tidak lepas dari kema-juan pendidikan,” ujarnya.

Vera juga menuturkan, pro-

gram keberlanjutan pengem-bangan guru dan pemenuhan nutrisi bagi anak-anak Indone-sia dilakukan untuk memastikan agar kualitas SDM anak Indonesia bisa lebih baik melalui nutrisi dan edukasi. Namun permasalahan nutrisi dan edukasi masih menja-di kendala, khususnya akses terhad-ap pendidikan dan kesehatan. Karena itulah Danone Indonesia menggagas Gerakan Ayo Tunjuk Tangan dengan menysar 41 ka-bupaten/kota di Indonesia.

“Kami berharap hubungan kemitraan ini bisa memberikan manfaat untuk mendukung pen-didikan anak Indonesia. Mari ber-sama-sama berkolaborasi, karena



Sumber: Direktorat SD

Indonesia yang maju diawali de-ngan anak-anak yang sehat dan pendidikan yang baik,” tuturnya.

Bernardus Dandur, Kepala Di-nas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mangga-rai Barat, menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Kemendikbudristek dan Danone In-donesia atas bantuan-bantuan yang diterima. Ia mengatakan, pembelajaran di masa pandemi di daerah-daerah di NTT cukup mengalami kesulitan, terutama kondisi ekonomi dan penguasaan teknologi yang terbatas di satuan pendidikan. Padahal dalam pem-belajaran jarak jauh, gawai dan te-knologi merupakan fasilitas yang mendasar di masa pandemi.



Sumber: Direktorat SD

“Dengan adanya bantuan ini, baik modul maupun gawai, tentu dapat mengurangi sedikit demi sedikit tantangan yang kami hadapi di daerah. Semoga bantuan ini bisa memberikan manfaat bagi satuan pendidikan yang menerima bantu-an dalam rangka menyukseskan kebijakan Merdeka Belajar. Bantu-an ini tentunya akan dimanfaatkan dengan baik,” ujarnya.

Selanjutnya, serah terima dukungan akses pendidikan da-lam Gerakan Ayo Tunjuk Tangan di beberapa daerah lain akan dilakukan secara paralel oleh di-nas pendidikan setempat agar dapat langsung dirasakan man-faatnya oleh sasaran penerima. (\*)

“

Kami hadir untuk bermitra dengan Kemendikbudristek dan pemerintah daerah untuk bisa mendukung secara bersama bagaimana mewujudkan generasi yang sehat dan Pendidikan yang berkualitas. Kehadiran Danone Indonesia harus bisa membawa dampak yang positif untuk kesehatan masyarakat, karena kesehatan tidak lepas dari kemajuan Pendidikan.

**Vera Galuh Sugijanto**

Vice President General Secretary Danone Indonesia



Sumber: Direktorat SD

**Seremoni Serah Terima Simbolis Bantuan Peningkatan Akses Pendidikan dan Nutrisi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Danone Indonesia untuk 41 Kabupaten/ Kota di Indonesia**

Labuan Bajo, 11 November 2021

Seremoni penyerahan bantuan yang digelar di SD Santo Yosefa, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, NTB.



# KISAH MAHASISWA MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Pada edisi terakhir tahun 2021 ini, Majalah GIAT secara khusus mengundang dua mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar untuk bercerita tentang pengabdian mereka di sekolah dasar. Berikut ini kisah yang ditulis langsung oleh dua mahasiswa tersebut.

Kisah ini merupakan cerita dari ujung utara pulau Kalimantan, tepatnya Provinsi Kalimantan Utara. Saya, Okta Arianti, mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Borneo, Tarakan. Menjadi bagian dari Program Kampus Mengajar adalah pengalaman terbaik yang saya dapatkan. Pengalaman ini juga dapat saya ceritakan kembali kepada orang di sekitar saya.

Berawal dari sebuah informasi di media sosial Instagram, yaitu dari akun official Kampus Mengajar yang membuka kesempatan untuk mengikuti Program Kampus Mengajar. Saya sebagai mahasiswa yang aktif berkegiatan, saat itu langsung menelusuri apa saja yang perlu dipenuhi untuk mengikuti program ini dan mengupas kembali apa saja benefit

dari program ini. Setelah semua penelusuran sudah saya lakukan dan mendapatkan informasi menyeluruh, saya pun tertarik untuk mencoba mengikuti Program Kampus Mengajar. Di luar dugaan, saya tidak menyangka saat pengumuman tiba, saya diterima dalam program ini.

Kegiatan Program Kampus Mengajar diawali dengan mengikuti pembekalan selama seminggu. Kegiatan pembekalan tersebut ditutup oleh Mas Menteri Kemdikbudristek, Nadiem Makarim. Mas Menteri memberi wejangan untuk para peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 agar mampu mengabdikan dengan baik.

Proses selanjutnya adalah pengiriman mahasiswa ke sekolah

dasar. Mahasiswa akan mengabdikan sekitar kurang lebih lima bulan. Setiap peserta akan masuk ke dalam kelompok yang berisi empat sampai enam orang. Saya ditempatkan di SDN 034 Tarakan yang berlokasi tidak terlalu jauh dari perkotaan. SDN 034 Tarakan merupakan sekolah yang butuh pendampingan dalam bidang literasi dan numerasi. Selain itu, sekolah tersebut dianggap masih berakreditasi rendah. Oleh karena itu, SDN 034 Tarakan sangat membutuhkan uluran tangan dari kami para peserta Kampus Mengajar Angkatan 2.

Saya berasal dari jurusan pendidikan, sudah menjadi suatu dorongan bagi saya untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Hadirnya Program Kampus Mengajar menjadi wadah



Sumber: Dokumen Pribadi

bagi saya untuk berkontribusi

bagi negeri. Selain itu, program ini menjadi akses bagi saya untuk menjadi salah satu penyemangat dalam meningkatkan dunia literasi dan numerasi di Indonesia.

Jujur, saya sangat bangga atas kehadiran program keren dari Mas Menteri ini. Program Kampus Mengajar seperti menjadi pendongkrak di situasi pandemi sekarang ini. Menurut data UNESCO tahun 2013 menyebutkan Indonesia menduduki peringkat 121 dari 185 negara ditinjau dari mutu pendidikannya. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu motivasi saya mengikuti program ini untuk turut meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Jika bukan kita, siapa lagi yang akan peka dan peduli terhadap keadaan dunia pendidikan. Setidaknya menjadi salah satu peserta aktif dalam Program Kampus Mengajar akan lebih baik daripada tidak sama sekali.

Saat mengikuti Program Kampus Mengajar saya sudah mulai membantu guru baik pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui media Zoom Meeting maupun pembelajaran luar jaringan (luring) secara tatap muka untuk siswa yang datang ke sekolah. Saat pembe-

lajaran berlangsung tidak semua siswa dapat hadir di kelas yang saya ajar. Banyak siswa yang menghubungi saya melalui Whatsapp meminta izin karena terkendala jaringan atau gawai dibawa orang tuanya.

Saya mengajar di kelas 6B SDN 034 Tarakan. Metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu metode ceramah karena pembelajaran dilaksanakan secara virtual. Saya membuat powerpoint atau tayangan foto materi dari buku "Zamrud" yang menjadi buku pegangan guru. Sambil memaparkan materi saya mengajak peserta didik untuk mendengarkan apa yang saya sampaikan.

Saat pembelajaran berlangsung tampak anak-anak mulai sun-tuk dan bosan dengan metode yang saya terapkan. Oleh karena itu, saya pun mencari metode lain untuk meningkatkan fokus mereka. Saya menerapkan sebuah kuis menggunakan aplikasi Quizizz di akhir pembelajaran. Dengan adanya kuis tersebut peserta didik tetap fokus saat materi sehingga saya bisa mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah menerima materi melalui hasil kuis. Selanjutnya, hal itu dapat menjadi bahan evaluasi saya pribadi untuk mengukur tingkat materi yang akan saya berikan kembali ke peserta didik di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut terlihat peserta didik yang antusias terhadap kuis ini. Sebelumnya tidak pernah dikenalkan oleh pihak guru perihal aplikasi penunjang lainnya di luar dari Zoom Meeting dan Google Meet. Satu hal yang menarik, yaitu ketika saya lupa memberikan kuis setelah pembelajaran, ada peserta didik yang menanyakan "Kak, apakah ada kuis?". Terkadang nilai mereka masih di bawah ekspektasi saya. Salah satu penyebabnya mungkin karena soal saya yang susah

“

Saat pembelajaran berlangsung tampak anak-anak mulai sun-tuk dan bosan dengan metode yang saya terapkan. Oleh karena itu, saya pun mencari metode lain untuk meningkatkan fokus mereka. Saya menerapkan sebuah kuis menggunakan aplikasi Quizizz di akhir pembelajaran. Dengan adanya kuis tersebut peserta didik tetap fokus saat materi sehingga saya bisa mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah menerima materi melalui hasil kuis.

**Vera Galuh Sugijanto**

Vice President General Secretary Danone Indonesia



Sumber: Dokumen Pribadi

Mahasiswa kampus mengajar bersama siswa.



atau memang mereka belum memahami materi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran luring saya hanya memfasilitasi peserta didik yang tidak memiliki gawai sendiri. Peserta didik masih menggunakan gawai orang tua jadi kadang gawai dibawa orang tua saat pergi bekerja. Ada pula peserta didik yang kekurangan finansial sehingga tidak bisa membeli pulsa data untuk selalu mengikuti pembelajaran melalui Zoom Meeting. Oleh karena itu, saya mempersilakan jika ada peserta didik yang datang ke sekolah. Saya sangat senang dengan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah. Berdasarkan hal tersebut kita bisa mengetahui masih ada anak-anak yang mengutamakan pendidikan meskipun terhalang oleh fasilitas belajar. **(Okta Arianti)**



Sumber: Dokumen Pribadi



Sumber: Dokumen Pribadi

### Safira Alya Eka Nugraha: Mengabdikan Untuk Negeri

Kisah dan perjuangan yang telah selesai sangat ingin diceritakan kembali berulang-ulang terutama kepada kerabat dan orang-orang di sekitar yang saya kenal. Mengapa? Menurut saya ini pengalaman terbesar yang berkesan untuk pencapaian saya saat ini, yaitu Kampus Mengajar.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Safira Alya Eka Nugraha atau biasa dipanggil Rara. Saya seorang mahasiswi informatika yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Teknokrat Indonesia yang berada di Provinsi Lampung. Saya ditugaskan untuk mengajar di SD Negeri 3 Gunung Terang yang terletak di kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.

Kebetulan sekali saya menjadi asisten dosen di kampus sehingga terkadang menggantikan dosen untuk mengajar para mahasiswa. Saya juga sempat memiliki tawaran untuk mengajar les privat anak sekolah dasar. Sejak

saat itu tumbuhlah rasa nyaman dan tergambar mengajar anak-anak SD sangat gembira rasanya dan menggemaskan. Oleh karena itu, saat mengetahui adanya program ini, langsung terbesit dalam hati semangat untuk memulainya. Walaupun bukan merupakan sosok yang memiliki latar belakang dunia pendidikan, saya senang karena menjadi seorang guru atau pengajar adalah hal yang mulia.

Alhamdulillah saya diberi pembekalan terlebih dahulu sehingga memiliki materi yang dapat saya jadikan pedoman nantinya saat terjun ke lapangan. Materi yang diberikan antara lain adalah Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Literasi dan Numerasi Sekolah Dasar, Etika dan Komunikasi, Prinsip Perlindungan Anak, Pedagogi Sekolah Dasar, Penerapan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, Konsep Pembelajaran Jarak Jauh, dan masih banyak lagi.

Saat menghadapi pandemi yang benar-benar parah, ada

peraturan dari dinas bahwasanya di Provinsi Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung semua sekolah diberlakukan pembelajaran secara daring. Semua sekolah melakukan sistem pembelajaran jarak jauh dan semua siswa tidak diizinkan untuk melakukan kegiatan di sekolah agar tidak terjadinya kerumunan.

Oleh karena itu, kami membuat program kerja yang dapat dikerjakan secara daring. Jika memang ada beberapa siswa yang harus datang ke sekolah, mereka harus bergantian dan waktunya tidak lama. Sementara itu, saya diberi tugas mengajar anak kelas 1 dan kelas 4 SD. Untuk kelas 1 SD pemberian tugas dilakukan melalui WhatsApp karena ada WhatsApp khusus grup kelas 1. Setiap hari selalu ada tugas yang diberikan untuk mereka terutama tentang Pancasila serta Literasi dan Numerasi.

Untuk kelas 4 SD, pembelajaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut. Mereka dibuatkan jadwal untuk hadir di sekolah secara bergantian. Dalam

satu waktu mengajar, saya bersama rekan memberikan materi dasar-dasar komputer. Kebetulan memang tidak ada mata pelajaran TIK di sekolah sehingga semoga ini bermanfaat untuk persiapan ujian ke depan dan mereka akan tidak bingung nantinya saat menghadapi ujian daring.

Selama pembelajaran daring maupun luring, siswa tetap rajin mengerjakan tugas dan tetap tertib terutama saat hadir di sekolah. Para siswa terlihat sangat bersemangat dan menyukai hal tersebut. Walaupun tidak dapat berkumpul bersama secara bersamaan karena harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak, kegiatan mereka tetap mengasyikkan.

Di sekolah itu kami disambut dengan baik sekali. Baik para guru maupun penjaga sekolah tampak ramah dan senang akan kedatangan kami. Selain untuk para siswa, saya juga membuat program kerja untuk guru, yaitu memberikan pelatihan Zoom dan Google Meet, serta pembuatan

Google Form yang banyak kegunaannya, misalnya untuk membuat daftar hadir dan yang lainnya.

Saat pelatihan, memang beberapa guru sudah paham, tetapi juga ada beberapa yang kurang memahami menggunakan aplikasi ini. Biasanya WhatsApp digunakan untuk video call ataupun chat WhatsApp saja. Baru kali ini pembelajaran daring menggunakan media sosial WhatsApp. Respons para guru pun senang dan bersemangat saat menjalankan pelatihan.

Selain itu, saya membantu memperbaiki data BOS yang ada. Kebetulan saat itu akan ada pemeriksaan BOS sehingga harus mempersiapkan hal-hal yang akan ditanyakan. Kegiatan lain adalah kegiatan merapikan perpustakaan sekolah. Diharapkan anak-anak nantinya akan merasa nyaman saat bermain ke perpustakaan dan lebih mudah untuk mencari buku yang diinginkan. Demikian kisah pengabdian saya di sekolah dasar dalam Program Kampus Mengajar. **(Safira Alya Eka Nugraha)**



Sumber: Dokumen Pribadi



# KETIKA ATLET JADI GURU PJOK

Energik, humoris dan berprestasi. Itulah sekilas kesan yang terlihat dari sosok Sugiarto. Prestasinya di bidang olahraga segudang. Pasti banyak yang tidak menyangka bila Sugiarto berprofesi sebagai guru.

Inilah gambaran guru favorit di sekolah. Pembawaannya santai. Ia juga cenderung humoris. Saat mengajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), Sugiarto selalu bisa membuat suasana terasa menyenangkan.

Sugiarto merupakan guru PJOK di SDN Lemponsari, Semarang, Jawa Tengah. Ia menjadi guru favorit karena sosoknya yang masih muda dan energik. Sosoknya juga menjadi guru panutan yang mampu memberikan inspirasi melalui prestasinya sebagai atlet gulat.

Pria kelahiran Madiun, 8 September 1990 ini awal mulanya menjadi guru olahraga pada 2014 di SMK Palebon Semarang. Aktivitas ini berlanjut hingga 2018. Di 2018 sampai sekarang, ia mengabdikan diri sebagai guru PJOK di SDN Lemponsari. Mimpi besarnya adalah mengembangkan olahraga seperti gulat, jiu jitsu, dan MMA di peserta didiknya.

“Saya berharap bisa mengenalkan dan mengembangkan olahraga tersebut kepada murid-murid sejak dini. Memberikan motivasi kepada siswa dengan prestasi-prestasi yang pernah saya raih. Semoga bisa menjadi inspirasi buat murid-murid untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada saya,” tutur Sugiarto saat dihubungi oleh tim media Direktorat SD, 5 November 2021.

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung 2 tahun dira-

sa memberikan dampak yang luar biasa bagi mata pelajaran PJOK. Maklum, pelajarannya bisa dilakukan di luar ruangan dan berkerumun. Tapi itu tidak menyurutkan semangat Sugiarto

to dalam memberikan pelajaran PJOK meskipun harus melalui daring dan luring.

“Tujuan utama guru adalah mengajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya



Sumber: Dokumen pribadi

Sugiarto (kanan) bersama atlet peraih medali PON XX Papua.



Sumber: Dokumen Pribadi

Sugiarto (kiri) bersama siswa dan para guru.

tetap semangat berolahraga meskipun hanya di dalam rumah. Itulah yang memotivasi saya untuk tetap semangat dan optimistis mengajar pelajaran PJOK kepada peserta didik selama pandemi ini,” ujarnya.

Pria lulusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Kampus UNNES Semarang ini juga menceritakan, ada banyak tantangan saat menjalankan proses belajar mengajar di tengah pandemi. Salah satunya tidak semua murid memiliki fasilitas seperti smartphone dan kuota internet di rumahnya.

“Penyampaian materi jadi kurang maksimal. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah memberikan tenggang waktu lebih lama untuk mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah,” kata Sugiarto.

Menjadi guru olahraga tidak hanya sebatas menyampaikan mata pelajaran jasmani dan olahraga, namun juga harus mampu mengenali bakat siswa di bidang olahraga. Hal ini tentu sebagai upaya guru dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul sesuai dengan bakat dan minatnya.

“Cara saya mengenali bakat pe-



Sumber: Dokumen Pribadi

Sugiarto ngajar di kelas.

serta didik dalam mata pelajaran PJOK adalah dengan mengamati setiap siswa saat pembelajaran berlangsung. Nanti akan terlihat mana anak yang sangat antusias mana anak yang biasa-biasa saja,” kata Sugiarto.

Sebagai guru PJOK yang dinilai masih muda, Sugiarto tentu memiliki cara mengajar yang mengikuti standarisasi pembelajaran dengan paradigma baru. Yaitu menciptakan kelas PJOK dengan suasana yang asyik dan menyenangkan bagi peserta didik.

“Misalnya saat pembelajaran teknik sepak bola, saya tidak hanya menyuruh anak-anak ber-

main bola begitu saja, tapi saya akan memberikan pelajaran dengan menggunakan strategi permainan game sepak bola. Kalau dengan strategi seperti itu maka anak pun merasa senang saat melakukan pembelajaran,” imbuhnya.

Sugiarto menambahkan selama menjadi guru PJOK maupun pelatih kerap sekali dirinya menemukan bakat-bakat peserta didiknya dalam satu bidang olahraga. Ia mengatakan jika sudah menemukan peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tertentu, sebagai guru ia akan memberitahu siswa terse-





## BERIKUT ADALAH SEDERET PRESTASI SUGIARTO YANG DIHASILKAN DARI OLAHRAGA GULAT.

- JUARA 1 KELAS 46 KG  
Gaya grego Kejurda Gulat Junior Jawa Timur Tahun 2006.
- JUARA 1 KELAS 48 KG  
Gaya grego Kejurda Gulat Junior Jawa Timur Tahun 2007.
- JUARA 1 KELAS 51 KG  
Gaya grego Kejurda Gulat Senior Jawa Timur Tahun 2008.

**KEMUDIAN SETELAH LULUS DARI SMAN OLAHRAGA, SUGIARTO MENERUSKAN KULIAH DI UNNES SEMARANG, DAN KEMBALI MENCETAK PRESTASI.**

- Juara 1 PORPROV Jawa Tengah 2009 gulat gaya grego kelas 51 kg
- Juara 2 Kejurnas Gulat Junior di Bandung Tahun 2009.
- Juara 2 Kejurnas Gulat Junior di Riau Tahun 2010
- Juara 3 PON Riau Tahun 2012.
- Juara 1 PORPROV Jawa Tengah Tahun 2013.



Tujuan utama guru adalah mengajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat berolahraga meskipun hanya di dalam rumah. Itulah yang memotivasi saya untuk tetap semangat dan optimistis mengajar pelajaran PJOK kepada peserta didik selama pandemi ini.

### Sugiarto

Guru PJOK di SDN Lempong-sari, Semarang, Jawa Tengah

but. Kemudian ia akan memberikan dukungan moril dan juga akan membantu mengarahkan siswa tersebut untuk memperdalam bakatnya.

"Kami biasanya akan memberikan fasilitas yang tepat dalam mengembangkan bakat siswa tersebut. Misalnya melalui ekstrakurikuler atau memilihkan anak tersebut di klub olahraga yang ada di kota atau daerahnya yang bisa menunjang bakatnya dalam bidang olahraga," ujarnya.

Sugiarto mengawali perjalanannya sebagai atlet ketika ia duduk di kelas 6 sekolah dasar. Saat itu, ia mengikuti pencak silat yang ada di kampungnya. Lalu setelah kelas 3 SMP, ia berpindah ke cabang olahraga lain yaitu gulat. Ia mengaku melihat peluang bagus di olahraga gulat.

"Saya melihat gulat ini memiliki prospek untuk berprestasi

lebih luas dan kompetitif. Oleh karena itu kemudian setelah SMP saya mendaftar SMAN Olahraga dan alhamdulillah saya lolos," kata Sugiarto.

Pada 2016, Sugiarto mulai merambah olahraga MMA, dan mengikuti kejuaraan MMA Piala Kapolres Jember 2016 dan 2017. Hasilnya, Sugiarto meraih juara 1. Tidak hanya itu, ia juga meraih juara 1 Pekan Olahraga (POR) Provinsi Tahun 2018.

"Dari perjalanan itulah, mulai 2019 sampai sekarang saya melatih atlet gulat dan jiu jitsu Kota Semarang. Saya berhasil mengantarkan tim jiu jitsu Jawa Tengah di PON Papua 2021," ujarnya.

Tercatat ada sekitar 20 peserta atlet jiu jitsu Kota Semarang yang dilatih oleh Sugiarto, dua atlet di antaranya merupakan atlet gulat sebelumnya. Meski demikian kedua atletnya dengan sangat mudah



Sugiarto berfoto bersama murid-muridnya.

Sumber: Dokumen pribadi

menyesuaikan karena menurut Sugiarto teknik dasar gulat dan jiu jitsu memiliki banyak kemiripan. Selain itu, mereka juga merupakan atlet gulat yang sudah memiliki prestasi di tingkat Jawa Tengah.

"Kami berlatih 6 kali dalam seminggu secara terus menerus sehingga saat ada cabang olahraga exhibisi jiu jitsu dalam PON Papua, kita segera daftarkan untuk mengikuti perlombaan. Dari 3 atlet Kota Semarang yang mewakili Jawa Tengah, dua orang di antaranya berhasil meraih medali," imbuhnya dengan bangga.

Sebagai pelatih, Sugiarto mengakui banyak menghadapi kendala saat awal terjadi pandemi.

Bahkan ia dan timnya sempat menghentikan latihan cukup lama. Sehingga saat mereka kembali berlatih dibutuhkan latihan lebih untuk mengembalikan dan meningkatkan daya tahan tubuh.

"Kami memiliki kewajiban dan tanggung jawab karena kami membawa nama kota. Selain itu, kami juga sangat mencintai olahraga ini. Jadi meskipun sempat tertunda akibat wabah, kami tetap semangat latihan sehingga berhasil meraih prestasi di PON Papua 2021," imbuh Sugiarto.

Di akhir wawancara, Sugiarto menyampaikan harapannya agar sekolah segera memberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM)

terbatas dan praktek olahraga. Itu dinilai akan membuat pembelajaran PJOK lebih maksimal. Sugiarto juga menyisipkan pesan hangat dan motivasi bagi peserta didik dan para guru di Indonesia.

"Untuk semua murid-murid di Indonesia, tetaplah semangat. Jaga kesehatan, karena dengan tubuh yang sehat kalian akan lebih mudah untuk mengejar impian. Dan untuk ibu bapak guru di Indonesia, saya tahu saat ini kita sama-sama menghadapi situasi yang tidak mudah. Tapi jangan menyerah! Tetap semangat dampingi putra putri bangsa untuk menggapai impiannya," tutupnya. (Hendriyanto)



Sumber: Dokumen pribadi



# BERSAMA MEMBANGUN SEKOLAH

Kepala Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya, S.P. Listiyanti, S.Pd.SD., M.M., punya banyak jurus untuk meyakinkan para mitranya. Tapi satu jurus yang selalu menjadi andalan, yaitu pantang menyerah. Inilah yang membawa SDN 09 Sungai Raya menjadi sekolah berprestasi di Kabupaten Kubu Raya, bahkan di tingkat Provinsi Kalimantan Barat dan tingkat nasional.



Sumber: Direktorat SD

S.P. Listiyanti, Kepala Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

“

Saya kembali kepada filosofinya Ki Hajar Dewantara. Pendidikan itu adalah tanggung jawab sekolah, orangtua dan masyarakat. Itulah yang menjadi pemikiran mengapa saya harus membangun kemitraan.

**S.P. Listiyanti**  
Kepala SDN 09 Sungai Raya



Sumber: Direktorat SD

SD Negeri 09 Sungai Raya yang rimbun.

“Saya kembali kepada filosofinya Ki Hajar Dewantara. Pendidikan itu adalah tanggung jawab sekolah, orangtua dan masyarakat. Itulah yang menjadi pemikiran mengapa saya harus membangun kemitraan,” tutur Listiyanti.

Ia menjelaskan, kalau seluruh kebutuhan sekolah harus dipenuhi oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tentu tidak akan cukup. Sementara sekolah tidak bisa memungut iuran dari siswa. Nah, dengan kemitraan, kebutuhan sekolah bisa terpenuhi. Misalnya untuk menambah jumlah toilet agar rasionya cukup dengan jumlah siswa, melengkapi perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), merenovasi tempat ibadah, menghijaukan taman dan lain sebagainya.

Tapi persoalannya, menggandeng mitra bukan perkara gampang. Pihak sekolah harus bisa menarik perhatian calon mitra dan mendapatkan kepercayaan mereka. Listiyanti membagikan kiat-kiat jitu menggaet calon mi-

tra. Salah satu cara yang cukup jitu adalah dengan menggelar bazaar dan pentas seni di sekolah. Calon-calun mitra yang ingin digandeng diundang ke acara tersebut.

“Dalam kegiatan tersebut kita paparkan terkait SDN 09. Latar belakang, visi dan misi sekolah, kemudian mengajak mereka berkeliling melihat kondisi sekolah. Nah dari situ kita kemudian menyampaikan apakah bisa menjalin kerjasama untuk membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa di sekolah ini,” tuturnya.

Listiyanti berprinsip, sebagai pemimpin ia tidak mau membiarkan lembaga yang dipimpinnya itu stagnan. Sekolah harus terus dibangun untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang nyaman dan menyenangkan. Tetapi membangun sekolah tidak dapat sendiri, harus ada pihak-pihak yang dengan penuh kesadaran ikut bertanggung jawab membangun sekolah.

Angkasa Pura menjadi mitra pertama SDN 09 Kubu Raya. Maklum, tanah yang ditempati SDN

09 Sungai Raya adalah hibah dari Angkasa Pura. Saat mutu SDN 09 Sungai Raya stagnan, Listiyanti yang ditugaskan menjadi Kepala Sekolah langsung mencari cara untuk menjalin mitra agar bisa membantu meningkatkan mutu sekolah.

Listiyanti bercerita, awalnya ia sering ditolak oleh para calon mitra. Namun ia tidak patah semangat. Saat ditolak satu kali, Listiyanti akan mencari cara lainnya hingga pengajuan bantuan dari SDN 09 diterima. Hasilnya, tak hanya Angkasa Pura yang membantu. Bank Kalimantan Barat juga membuka diri khusus untuk dana pembangunan.

“Waktu itu Bank Kalbar memberikan dana Rp 28 juta untuk pembangunan toilet sekolah. Mereka kemudian menyerahkan pengelolaannya ke pihak kami,” kata Listiyanti.

Setelah itu kemitraan dikembangkan lagi. Kali ini, kerjasama dibangun dengan Bank Mandiri dan disusul dengan Kementerian Pertanian perwakilan Kalimantan Barat. Kementan ikut digandeng



karena sekolah membutuhkan penghijauan.

“Jadi tanaman-tanaman besar yang ada di sekeliling sekolah ini 75% adalah dari perkebunan milik instansi pemerintah. Awalnya kami cari nomor teleponnya dulu. Dan setelah dibukakan pintu, kami kemudian membuat proposal dan di-approve. Saya kemudian bawa mobil pick up dan memilih sendiri di kebun apa yang mau ditanam seperti manggis dan bunga kupu-kupu,” cerita Listiyanti.

Selanjutnya kepala sekolah yang beberapa kali mendapat penghargaan tingkat nasional dan tingkat provinsi ini menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan. Itu terkait dengan pengembangan UKS. Bahkan SDN 09 Sungai Raya mendapatkan 100 siswa untuk tes Genose gratis. Selain itu pihak sekolah juga mendapatkan bantuan alat makan untuk UKS, bantuan vaksinasi, imunisasi, pelatihan dokter kecil yang didampingi langsung dari Puskesmas.

Setelahnya, ada TNI Angkatan

Udara. TNI AU diajak berkolaborasi dalam bentuk gotong royong membersihkan sekolah. Listiyanti percaya, kemitraan tidak hanya dalam bentuk materi. Tim TNI AU sampai mengirimkan ban pesawat bekas yang kemudian diubah menjadi tempat duduk.

“Ban pesawat bekas untuk pengembangan sekolah kami sebagai sekolah adiwiyata, yaitu sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Kami banyak memanfaatkan barang-barang bekas tak terpakai untuk penghijauan di sekolah,” katanya.

Selain perusahaan dan instansi yang sudah disebutkan di atas, Listiyanti juga menjalin kemitraan dengan Diklat Keuangan yang ada di Kubu Raya, PKK Kecamatan dan Kabupaten, Bank Mandiri hingga Trac. Dan tidak kalah penting, kerjasama yang erat dibangun dengan orang tua murid serta masyarakat sekitar.

“Kami rutin mengadakan gotong royong membersihkan sekolah, merawat tanaman yang

ada di sekolah, memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak ringan dan sebagainya. Untuk perawatan sehari-hari itu kami lakukan dengan seluruh guru dan siswa,” katanya.

Listiyanti juga mengingatkan ketika sudah menjalin banyak mitra bukan berarti pihak sekolah lepas tanggung jawab. Kemitraan yang sudah dijalani tetap dipelihara agar terus berkesinambungan. Cara menjaga hubungan kemitraan ala Listiyanti adalah membuat laporan dan bukti foto bahwa bantuan dari stakeholder benar-benar dilaksanakan. Lalu pihaknya juga memberikan rincian yang detail dari laporan keuangan dari mulai membangun sampai selesai.

“Tindakan-tindakan seperti itu membuat mereka sangat percaya kalau kami memang tidak main-main untuk membangun dan mengembangkannya SDN 09. Berkat kesuksesan kami dalam menjalin kemitraan, saya kemudian diangkat menjadi kepala sekolah berprestasi di tingkat provinsi. Alhamdulillah kemudi-

an mewakili Provinsi Kalimantan Barat untuk ke tingkat nasional,” katanya.

Listiyanti bersyukur pihaknya sudah sudah banyak membangun mitra. Ia mengingatkan kembali kiat dalam membangun mitra adalah jangan mudah putus asa. Jadikan penolakan-penolakan sebagai motivasi untuk menunjukkan kesungguhan hati membangun mutu pendidikan Indonesia lebih baik.

Dengan banyaknya kemitraan, sekolah bisa dikembangkan dengan optimal. Prestasi murid dan guru pun meningkat. Di bidang akademik, siswa SDN 09 Sungai Raya sudah banyak mengukir juara di OSN IPA Tingkat Provinsi. Di bidang olahraga, siswa-siswi SDN 09 Sungai Raya juga sudah mengukir gelar juara O2SN tingkat kecamatan. Sementara di bidang seni, gelar harapan I tingkat nasional juga pernah diraih anak didik SDN 09 Sungai Raya.

Tenaga pendidik SDN 09 Sungai Raya juga sama moncernya. Tangan dingin pengajar mampu

membawa SDN 09 Sungai Raya menyabet gelar Pembina OSN IPA Tingkat Nasional. Itu belum termasuk gelar runner up guru

berprestasi 2019 tingkat kabupaten. “Kolaborasi harus jalan. Ini terbukti mampu mengangkat prestasi,” kata Listiyanti. (\*)



Ruang UKS SD Negeri 09 Sungai Raya.

Sumber: Direktorat SD



Foto-foto: Murid-murid SD Negeri 09 Sungai Raya bersiap pulang sekolah.





# PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKEADILAN

Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd mendorong dinas pendidikan kabupaten/kota terus memperluas layanan pendidikan yang berkeadilan dan inklusif. Saat ini jumlah sekolah inklusif baru mencapai 12 persen dari total 149.224 sekolah dasar di seluruh Indonesia.

"Sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif harus diperbanyak agar semua anak bisa mendapatkan hak pendidikan secara adil dan merata. Itu sejalan dengan amanat konstitusi," kata Sri Wahyuningsih di hadapan ratusan perwakilan dinas pendidikan kabupaten/kota dari berbagai wilayah Indonesia, pada Selasa malam, 30 November 2021 di Bali.

Direktorat Sekolah Dasar melaksanakan kegiatan Pendampingan Implementasi Program Afirmasi Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar dengan mengundang ratusan perwakilan dinas pendidikan kabupaten/kota dari berbagai wilayah Indonesia, untuk meningkatkan angka partisipasi murni (APM) sekolah dasar. Kegiatan ini diselenggarakan selama empat hari, pada 29 November hingga 2 Desember 2021.

Sri Wahyuningsih mengingatkan, Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 mengamanatkan bahwa "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Kemudian di Ayat 2 ditegaskan bahwa "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya."

"Apakah anak-anak kita semuanya sudah mendapat akses pendidikan? Itu pertanyaan yang harus kita jawab. Jangan sampai anak-anak berkebutuhan khusus



Sumber: Direktorat SD

tidak mendapat akses pendidikan karena sekolah-sekolah yang ada tidak menyelenggarakan pendidikan secara berkeadilan dan inklusif," tegas Sri Wahyuningsih.

Ia menambahkan, banyak anak mengalami kendala dalam mengakses layanan pendidikan disebabkan oleh berbagai macam situasi dan kondisi yang mereka alami, seperti anak yang tinggal di komunitas adat terpencil, anak yang mengalami bencana sosial, anak yang mengalami bencana alam, dan anak yang kurang mampu secara ekonomi.

Di sinilah pentingnya pendidikan inklusif dan pendidikan layanan khusus. Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang mem-

berikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Sedangkan pendidikan layanan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial dan yang tidak mampu dari segi ekonomi. Mereka tidak boleh terabaikan, karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai pelayanan dasar yang wajib diberikan oleh negara. (\*)

## AYO UNDUH BUKU TUNAS PANCASILA

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/buku/kategori/tunas-pancasila>





# SELAMAT TAHUN BARU 2022

*"Gerakkan Pikiran,  
Lakukan Tindakan Nyata  
untuk Sekolah Dasar  
Cerdas Berkarakter"*



**IKUTI MEDIA SOSIAL DIREKTORAT SEKOLAH DASAR**



**ditpsd**



**ditpsdtv**



**@ditpsd\_dikbud**



**Direktorat Sekolah Dasar**